

**PENGARUH *MENTAL ACCOUNTING*, *MENTAL BUDGETING*, DAN *TAX PLANNING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA UMKM DI  
KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

Nama: Annisa Julpatia Rahma

No. Mahasiswa: 18312266

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**PENGARUH MENTAL ACCOUNTING, MENTAL BUDGETING, DAN  
TAX PLANNING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA  
UMKM DI KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
Guna memperoleh gelar sarjana strata 1  
Program studi Akuntansi  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Annisa Julpatia Rahma

No. Mahasiswa : 18312266

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Penulis



(Annisa Julpatia Rahma)

**PENGARUH *MENTAL ACCOUNTING*, *MENTAL BUDGETING*, DAN *TAX PLANNING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI  
KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Annisa Julpatia Rahma

No. Mahasiswa: 18312266

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Juli 2022

Dosen Pembimbing



(Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D.)

# BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Mental Accounting, Mental Budgeting, dan Tax Planning terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman

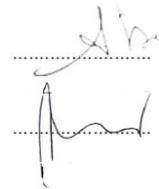
Disusun oleh : ANNISA JULPATIA RAHMA

Nomor Mahasiswa : 18312266

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 09 Agustus 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Johan Ajam, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



## HALAMAN MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

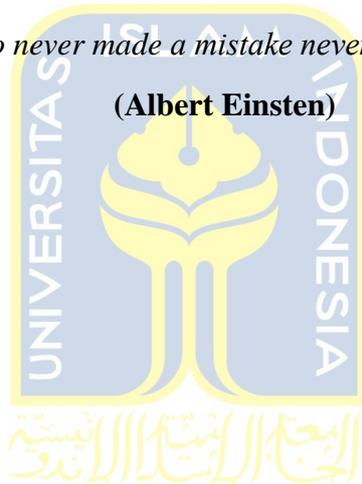
**(QS. Al-Baqarah ayat 216)**

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

**(Ali bin Abi Thalib)**

*“A person who never made a mistake never tried anything new”*

**(Albert Einstein)**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbilalamin, puja dan puji syukur tak lupa penulis haturkan kepada Allah Subhana Wata'ala atas berkat dan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 pada program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang berjudul **“Pengaruh *Mental Accounting*, *Mental Budgeting*, dan *Tax Planning* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman”**.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

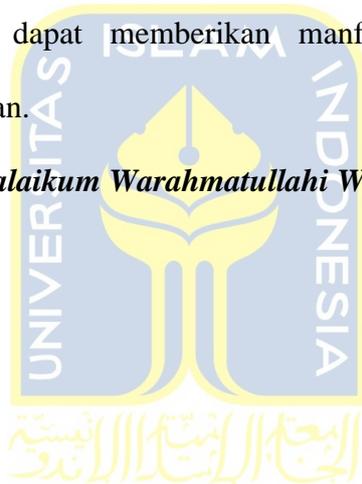
1. Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dalam keadaan sehat wal'afiat.
2. Kedua Orang Tua penulis Abah H. Bunyamin dan Mama Hj. Wahidah yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan motivasi, serta kasih sayang yang tak terhingga yang tidak dapat tergantikan oleh apapun sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Kedua kakak saya Taufik Rahman dan Salahhudin yang selalu memberikan semangat serta doa untuk penulis.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA., CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D. selaku Dosen pembimbing yang selama proses penyusunan skripsi ini selalu memberikan motivasi, saran, waktu serta arahan untuk skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
7. Reza Prasetya sebagai *support system* saya selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas doa, waktu, dan juga motivasinya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Desi, Dijah, Aya sebagai teman penulis sekaligus sahabat sedari SMP yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan doa, dukungan dan juga motivasi selama ini.
9. Laras Rhekalita Ratri sebagai teman penulis dan sahabat penulis yang selalu bersedia memberikan waktu dan juga bantuan untuk penulis saat Ujian Komprehensif dan juga proses penyusunan skripsi ini.
10. Monique dan Iqlima sebagai teman dari awal kuliah sampai sekarang. Terimakasih atas bantuan dan juga semangat yang kalian berikan untuk penulis selama ini.

11. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan dan juga kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dan juga menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh***



Yogyakarta, 30 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Annisa Julpatia Rahma', is written over the printed name.

Annisa Julpatia Rahma

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	7
1.4 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 <i>Theory Planned Behavior</i> .....	11
2.2.2 Kepatuhan Wajib Pajak.....	12
2.2.3 <i>Mental Accounting</i> .....	13
2.2.4 <i>Mental Budgeting</i> .....	14
2.2.5 <i>Tax Planning</i> .....	14
2.2.7 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
3.1 Objek Penelitian.....	22

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.3.1 Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.....	24
3.3.2 <i>Mental Accounting</i> .....	25
3.3.3 <i>Mental Budgeting</i> .....	26
3.3.4 <i>Tax Planning</i> .....	27
3.4 Metode Analisis Data.....	27
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.4.3 Uji Hipotesis .....	29
3.4.4 Hipotesis Operasional .....	31
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Analisis Deskriptif .....	33
4.1.1 Jenis Kelamin Responden .....	33
4.1.2 Usia Responden .....	34
4.1.3 Tingkat Pendidikan .....	35
4.1.4 Omset Perbulan.....	36
4.1.5 Jenis Usaha.....	37
4.2 Statistik Deskriptif Variabel.....	38
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1 Uji Normalitas.....	39
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	40
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.4 Uji Hipotesis .....	41
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
4.4.2 Uji Statistik F .....	43
4.4.3 Uji Statistik T .....	44
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	46
4.5 Pembahasan.....	46
4.5.1 Pengaruh <i>Mental Accounting</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.....	46
4.5.2 Pengaruh <i>Mental Budgeting</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM .....	47
4.5.3 Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>

5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	50
5.3 Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN.....	56
LEMBAR KUESIONER .....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Terdahulu.....	15
Tabel 2 Skala Pengukuran.....	24
Tabel 3 Jenis Kelamin Responden .....	33
Tabel 4 Usia Responden.....	34
Tabel 5 Tingkat Pendidikan .....	35
Tabel 6 Omset Perbulan .....	36
Tabel 7 Jenis Usaha.....	37
Tabel 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	38
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	40
Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41
Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	42
Tabel 13 Hasil Uji Statistik F .....	43
Tabel 14 Hasil Uji Statistik T .....	44
Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	46
Tabel 16 Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y).....	57
Tabel 17 Kuesioner Mental Accounting (X1).....	57
Tabel 18 Kuesioner Mental Budgeting (X2).....	58
Tabel 19 Kuesioner Tax Planning (X3) .....	58
Tabel 20 Data Responden Mental Accounting .....	59
Tabel 21 Data Responden Mental Budgeting .....	62
Tabel 22 Data Responden Variabel Tax Planning .....	65

Tabel 23 Data Responden Variabel Kepatuhan Wajib Pajak.....	68
Tabel 24 Uji Normalitas.....	71
Tabel 25 Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 26 Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 27 Analisis Regresi Berganda.....	72
Tabel 28 Uji Statistik F .....	72
Tabel 29 Uji Statistik T.....	73
Tabel 30 Uji Koefisien Determinasi .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran ..... 21



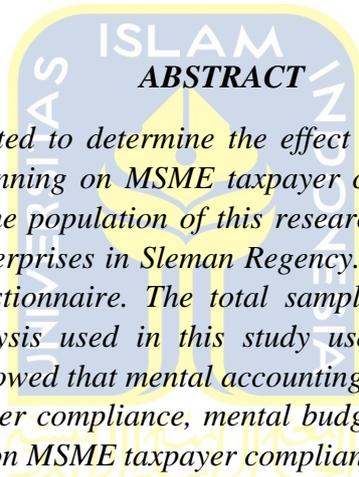
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) .....	57
Lampiran 2. Kuesioner Mental Accounting (X1) .....	57
Lampiran 3. Kuesioner Mental Budgeting (X2) .....	58
Lampiran 4. Kuesioner Tax Planning (X3).....	58
Lampiran 5. Data Responden Mental Accounting.....	59
Lampiran 6. Data Responden Mental Budgeting.....	62
Lampiran 7. Data Responden Variabel Tax Planning.....	65
Lampiran 6. Data Responden Variabel Kepatuhan Wajib Pajak .....	68
Lampiran 7. Uji Normalitas .....	71
Lampiran 8. Uji Multikolinearitas .....	71
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas .....	72
Lampiran 10. Analisis Regresi Berganda.....	72
Lampiran 11. Uji Statistik F.....	72
Lampiran 12. Uji Statistik T.....	73
Lampiran 13. Uji Koefisien Determinasi .....	73

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *mental accounting*, *mental budgeting*, dan *tax planning* terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM yang berlokasi di kabupaten sleman, Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten sleman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, *mental budgeting* berpengaruh positif meskipun lemah dan *tax planning* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

**Kata kunci:** *Mental accounting*, Kepatuhan pajak UMKM, *mental budgeting*, *tax planning*.



*This study was conducted to determine the effect of mental accounting, mental budgeting, and tax planning on MSME taxpayer compliance located in Sleman district, Yogyakarta. The population of this research is people who have Micro, Small and Medium Enterprises in Sleman Regency. Data collection techniques in this study used a questionnaire. The total sample used in this study was 89 respondents. The analysis used in this study uses multiple linear regression analysis. The results showed that mental accounting had a positive and significant effect on MSME taxpayer compliance, mental budgeting had a but weak and tax planning had no effect on MSME taxpayer compliance.*

**Keywords:** *Mental accounting*, *MSME Taxpayer*, *mental budgeting*, *tax planning*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang mana hal ini menjadikan Negara Indonesia menjadi negara dengan prospek ekonomi yang diharapkan dapat memaksimalkan PDB (Produk Domestik Bruto) secara nasional. Berdasarkan data dari Kemenkeu menyebutkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan Pendapatan Negara pada tahun 2021 sebesar Rp1.743,6 T dan Penerimaan Perpajakan sebesar Rp1.444,5 T dengan pertumbuhan 2,6% dan juga penerimaan negara bukan pajak hanya sebesar Rp298,2 T. (Kemenkeu.go.id, n.d.)

Pendapatan Nasional merupakan suatu alat ukur untuk menentukan tingkat perekonomian di Indonesia. Pendapatan Nasional ini dibutuhkan untuk memperoleh suatu gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara. Pendapatan Nasional ini biasanya diterima oleh masyarakat dalam suatu negara dalam waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang. Pendapatan Nasional digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya suatu tingkat kesejahteraan masyarakat didalam suatu negara. Secara kuantitatif, tingkat kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pendapatan nasional dan juga jumlah penduduk didalam suatu negara tersebut. (Yoshanda, 2020).

Pajak merupakan kontribusi wajib yang diberikan oleh wajib pajak terhadap negara yang bersifat memaksa dan wajib pajak tidak mendapatkan

imbalan secara langsung dari pembayaran pajak ini. Pungutan pajak ini digunakan sebagai keperluan negara dan untuk kesejahteraan rakyat. Pajak merupakan penerimaan terbesar di suatu Negara, tanpa adanya pungutan pajak yang bersifat memaksa maka suatu pembangunan dalam sebuah negara tidak akan terwujud. Pada dasarnya, masyarakat tidak akan dengan suka rela memberikan iuran kepada pemerintah karena tidak mendapatkan keuntungan secara langsung dari hasil pungutan tersebut. Oleh karena itu, sistem perpajakan di Indonesia dilakukan dengan cara memaksa Wajib Pajak untuk sadar akan pentingnya membayar pajak untuk pembangunan suatu negara.

Menurut Sadrin et al. (2021) *Mental Accounting* merupakan sebuah perilaku dimana seseorang memiliki kecenderungan dalam memperlakukan dan juga mengelompokkan uang (pendapatan) secara berbeda-beda yang didasarkan dari bagaimana uang tersebut diperoleh maupun dari siapa uang tersebut didapatkan. *Mental accounting* ini juga merupakan sebuah kondisi seseorang dalam menempatkan lokasi pendapatan ke dalam beberapa kelompok. Seseorang yang memiliki kesadaran akan *mental accounting* yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki tingkat akan kesadaran dalam perencanaan dan pelaporan pajak yang baik.

*Mental Accounting* memiliki dampak terhadap sikap dan juga perilaku individu dalam pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Anggaran yang dimiliki oleh individu yang habis diakhir periode menandakan bahwa individu tersebut memiliki pengeluaran untuk dirinya yang cukup besar sehingga tidak memikirkan untuk masa depan jangka panjangnya.

*Mental Budgeting* adalah sebuah anggaran yang dibuat secara berkala yang digunakan untuk suatu keperluan dimasa yang akan datang. *Mental Budgeting* juga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengendalikan keperluan individu. Adanya *mental budgeting* ini maka akan dapat membantu individu dalam mengontrol dan juga mengevaluasi pengeluaran yang terjadi seperti keperluan pribadi maupun pengeluaran untuk membayar pajak guna menjadi warga negara Indonesia yang taat akan pajak. (Ebersson, 2013).

*Mental Budgeting* dapat diukur berdasarkan sikap individu dalam menyimpan uang yang dimiliki secara terpisah yang digunakan untuk membeli barang kebutuhannya sendiri yang tidak terencana sebelumnya, *Mental Budgeting* juga merupakan sebuah proses dalam perencanaan seseorang baik itu dalam periode waktu jangka panjang maupun periode dalam waktu yang pendek. (Antonides et al., 2011)

*Tax Planning* merupakan sebuah strategi yang digunakan didalam sebuah perusahaan ataupun organisasi dalam mengelola keuangan yang dimiliki yang bertujuan untuk membuat kewajiban perpajakan menjadi lebih minim melalui cara-cara yang baik dan tidak melanggar aturan dari perpajakan. *Tax planning* juga merupakan salah satu bagian dari manajemen keuangan yang digunakan untuk memperhatikan proses pengelolaan keuangan yang dimiliki. (Sadrin et al., 2021).

Tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia merupakan salah satu faktor yang menentukan berjalannya pembangunan yang direncanakan oleh

pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tingkat kepatuhan wajib pajak ini dapat diukur dari ketepatan waktu dari wajib pajak dalam melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) setiap tahunnya. Semakin banyak wajib pajak yang secara disiplin melaporkan SPT nya maka dapat dikatakan kepatuhan wajib pajak tergolong baik.

Sikap kepatuhan wajib pajak yang rendah pada suatu negara akan dapat membuat penurunan pendapatan suatu negara. Wajib Pajak yang sadar akan pentingnya membayar pajak untuk membangun perekonomian negara maka akan berdampak terhadap potensi pendapatan negara yang semakin tinggi. Sikap ini ialah sikap yang muncul pada diri seseorang dalam memberikan penilaian untuk merespon hal yang positif dan juga negatif. (Samudra et al., 2020)

Menurut (Lestari Nasution et al., 2021) Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan unit usaha yang memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia. UMKM di Indonesia ini juga dapat menjadi salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia akibat kurang luasnya tenaga kerja yang ada saat ini. Berdasarkan data (kemenkopukm.go.id, n.d.) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun.

Dalam membangun perekonomian di Negara Indonesia saat ini adalah dengan mengembangkan UMKM yang ada di Indonesia, karena dengan adanya UMKM di negara Indonesia maka akan dapat menjadi faktor

pendorong dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan yang dapat memberantas angka-angka pengangguran dan juga dapat menambah pendapatan pajak negara yang saat ini kesadaran dari para pelaku UMKM tersebut masih minim dalam membayar pajak.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) UMKM memiliki 2 jenis yaitu Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Usaha Kecil adalah suatu usaha yang dapat berdiri sendiri yang biasanya dibuat oleh individu secara perorangan ataupun badan usaha yang bukan termasuk dari anak perusahaan. Kriteria usaha kecil ini adalah memiliki karyawan yang tidak lebih dari 19 orang, omzet penghasilan yang didapatkan per tahunnya kurang dari Rp 2.5 Miliar dan memiliki aset yang kurang dari Rp 500 juta. Jenis UMKM yang selanjutnya adalah Usaha Menengah. Usaha menengah ini merupakan usaha ekonomi yang juga dapat berdiri sendiri dan juga bukan termasuk anak perusahaan ataupun cabang dari suatu perusahaan. Kriteria yang termasuk ke dalam usaha menengah ini yaitu memiliki karyawan lebih dari 19 orang atau 20 sampai dengan 99 orang karyawan yang bekerja pada tempat tersebut. Memiliki aset atau kekayaan bersih sekitar Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar dan mendapatkan omzet penghasilan sekitar Rp 2.5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar per tahunnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sadrin et al, 2021) yang meneliti pengaruh *mental accounting* terhadap kepatuhan pajak pada wajib pajak yang berada di KPP Kota Malang yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hasil positif dan signifikan *mental accounting* terhadap

kepatuhan wajib pajak di KPP Malang, Pengaruh positif dan signifikan *mental budgeting* terhadap kepatuhan pajak, Pengaruh positif dan signifikan *tax planning* terhadap kepatuhan pajak. Dalam penelitian ini menggunakan data wajib pajak pada KPP yang terdaftar di KPP Malang pada tahun 2021. Maka dengan adanya hal ini peneliti ingin melakukan penelitian di tempat yang berbeda yaitu pada wajib pajak yang berada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil beberapa faktor yaitu : *Mental Accounting*, *Mental Budgeting*, dan *Tax Planning* yang umumnya dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak terkhususnya wajib pajak UMKM, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan wajib pajak pada UMKM dengan judul **“Pengaruh Mental Accounting, Mental Budgeting, dan Tax Planning terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM di Kabupaten Sleman**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *mental accounting* terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana pengaruh *mental budgeting* terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap kepatuhan wajib pajak

## UMKM di Kabupaten Sleman ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dari *mental accounting* terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui pengaruh dari *mental budgeting* terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui pengaruh dari *tax planning* terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Sleman.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat bermanfaat dalam memenuhi syarat tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Data dan informasi dalam penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber referensi atau sebagai sumber masukan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak di wilayah Kabupaten Sleman.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan

dalam bidang perpajakan yang berkaitan dengan sikap *mental accounting, mental budgeting dan tax planning*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diperlukan agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat tentang landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, jenis data, dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, dan juga metode analisis data.

##### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai data yang digunakan, hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan.

##### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian dan juga saran untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada jurnal yang ditulis oleh (Muehlbacher et al., 2017) dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *mental accounting* dan kepatuhan pajak dengan eksperimen pemisahan pajak jatuh tempo. Penelitian ini disajikan untuk wiraswasta wajib pajak untuk menjaga kontrol atas keuangan mereka. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi. Sasaran dari penelitian ini adalah wiraswasta yang berada di Austria.

Sementara itu pada jurnal yang diteliti oleh (Duggan, 2016) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami *Mental Accounting* dalam kaitannya dengan kepatuhan sukarela. Sebuah kuesioner dilakukan dalam menilai, sikap, perilaku, dan akuntansi pajak mental. Skala *Mental Accounting* didasarkan pada komponen pemikiran pajak, segmentasi, dan kepemilikan dana pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Burt et al., 2018) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari *Mental Accounting* terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari penelitian ini didapatkan bahwa kejujuran wajib pajak tergantung terhadap bagaimana cara wajib pajak memisahkan pemotongan pajak dari kekayaan saat ini.

Pada jurnal lain yang diteliti oleh (Dhami & Hajimoladarvish, 2021) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari

*Mental Accounting* dan penghindaran pajak. Dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut didapatkan bahwa wajib pajak enggan membayar pajak atas hasil dari pendapatan mereka. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Dari data tersebut, wajib pajak yang sudah menikah, dan wajib pajak yang memiliki latar Pendidikan yang tinggi cenderung menghindari pajak lebih sedikit.

Sementara pada jurnal yang diteliti oleh (Mutanga et al., 2021) di Negara Zimbabwe menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui pengaruh mental accounting, kepercayaan, dan juga otoritas pendapatan pada kepatuhan wajib pajak UMKM di Zimbabwe. Populasi sasaran terdiri dari wajib pajak wiraswasta yang terdaftar pada Small to Medium Enterprise Association of Zimbabwe (SMEAZ) di Harare, Zimbabwe. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan positif yang kuat antara kepercayaan yang dirasakan dalam otoritas pajak dan juga kepatuhan sukarela tersebut

Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Sadril et al., 2021) di Negara Indonesia menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, *Mental Budgeting*, dan *Tax Planning* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Pengaruh perencanaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini berdasarkan data dari Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Malang. Berdasarkan hasil analisis dari data tersebut ditemukan bahwa sikap, *Mental Budgeting*, dan *Tax Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Theory Planned Behavior**

Theory Planned Behavior merupakan salah satu teori yang mempelajari tentang perilaku dan mengembangkan intervensi-intervensi yang lebih mengena untuk mengatasi kekurangan dan kekuatan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein yang meneliti menggunakan Theory of Reasoned Action (TRA). Teori ini dimulai dengan menggunakan intensitas penglihatan perilaku yang dilakukan oleh individu tersebut.

Icek Ajzen Ph.D adalah seorang professor psikologi di universitas Massachusetts, ia profesor dibidang psikologi sosial dan banyak menulis buku-buku tentang Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior yang banyak dipakai dikalangan akademik dan wilayah psikologi sosial, yang diterbitkan pada tahun 1980.

Dalam hal ini, teori ini bermaksud menjelaskan kerangka dalam mempelajari sikap-sikap terhadap perilaku seorang individu. Dengan kata lain, sikap individu terhadap suatu perilaku yang meliputi suatu kepercayaan seperti kepercayaan yang memiliki nilai normatif dan suatu motivasi untuk kepatuhan. Theory Planned Behavior ini berdasarkan pada sebuah asumsi yang beranggapan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki pikiran rasional dan menggunakan pemikiran mereka untuk menggunakan informasi yang mereka butuhkan.

### **2.2.2 Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah pemenuhan kewajiban yang wajib dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki penghasilan dan membayarkannya secara sukarela yang disebut dengan Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan yang berlaku pada negara Indonesia. Jika setiap wajib pajak memiliki kesadaran akan pentingnya kontribusi pembayaran pajak dalam membangun pendapatan negara maka hal ini akan dapat membantu negara dalam pembangunan negara Indonesia semakin tinggi. (Samudra et al., 2020). Kepatuhan wajib pajak ini merupakan suatu kecenderungan, ketaatan pada perintah dan juga kepada aturan-aturan yang berlaku berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kewajiban seperti memungut atau melakukan pemotongan pajak tertentu yang dilakukan oleh pemerintah yang berwenang. Wajib pajak yang memiliki kewajiban dalam membayar pajak bisa wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Wajib Pajak Orang Pribadi merupakan individu yang memiliki penghasilan diatas penghasilan tidak kena pajak. Setiap orang yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan dirinya sebagai Wajib Pajak secara sukarela dan akan memperoleh NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).

Berdasarkan (keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000, n.d.), dalam mengukur indikator kepatuhan wajib pajak, antara lain:

1. Menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara tepat waktu.

2. Menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) masa tidak melebihi dari masa pajak selanjutnya.
3. Tidak terlambat dalam menyampaikan SPT masa yang melebihi dari 3 masa pajak.
4. Tidak memiliki tunggakan dalam semua jenis pajak
5. Tidak memiliki Riwayat hukuman pidana dalam bidang perpajakan.

### 2.2.3 Mental Accounting

Mental Accounting merupakan sebuah sikap dimana seseorang cenderung menggolongkan atau memisahkan pajaknya dari omzet penghasilan yang didapatkan oleh individu serta juga dalam melakukan pengelolaan keuangan dan kemampuan dalam membayar pajak. Wajib pajak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan *mental accounting* ini berarti memiliki tingkat kesadaran, dan pelaporan pajak yang baik dan juga jelas dibandingkan seseorang yang tidak memiliki sikap *mental accounting* ini. Mental accounting ini memiliki hubungan dengan keputusan pajak masing-masing individu. (Olsen et al., 2019).

Menurut (Samudra et al., 2020) indikator dalam pengukuran sikap *mental accounting* ini dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sikap untuk memandang kewajiban pajak sebagai sesuatu hal yang menguntungkan ataupun merugikan.
2. Memiliki manfaat bagi wajib pajak.
3. Sikap dalam mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Pandangan positif atau negatif terhadap pajak.
5. Membayar pajak bukan suatu hal yang merugikan.

#### **2.2.4 Mental Budgeting**

*Mental Budgeting* merupakan kecenderungan seseorang dalam membuat kategori dalam pengeluarannya maupun untuk tabungannya dimasa mendatang. *Mental budgeting* ini sangat berguna untuk meningkat manajemen keuangan individu dan dapat menjadi gambaran keuangan untuk diri sendiri maupun rumah tangga. *Mental budgeting* ini juga digunakan untuk mengontrol keuangan seseorang dan mengevaluasi pengeluaran yang sudah digunakan untuk kebutuhan.

Menurut (Ebersoner, 2013) *Mental Budgeting* dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Memisahkan dan juga mengkategorikan omzet yang dihasilkan.
2. Mengkategorikan atau menggolongkan dana pajak yang akan dibayarkan untuk mencegah adanya sanksi pajak.
3. Mengkategorikan atau menggolongkan pendapatan usaha yang dihasilkan untuk keperluan dana pajak.
4. Memberi label pada akun aset.
5. Memisahkan omzet untuk keperluan pembayaran pajak dimasa mendatang.

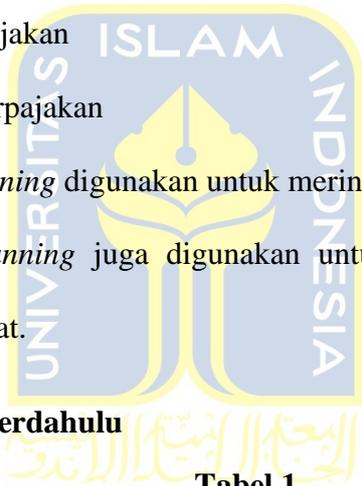
#### **2.2.5 Tax Planning**

Tax Planning merupakan suatu strategi dalam mengatur perencanaan perpajakan yang dapat meminimalkan dana pajak melalui cara-cara yang tidak melanggar ketentuan perpajakan maupun perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (Fatimaleha et al., 2020) tax planning memiliki tujuan untuk mencari celah ataupun jalan agar suatu perusahaan maupun wajib pajak dapat meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkan melalui cara-cara tertentu yang pastinya tidak melawan hukum.

Menurut (Sitorus & Humairo, 2019) *Tax Planning* dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Undang-Undang Pajak
2. Kebijakan Perpajakan
3. Administrasi Perpajakan
4. Adanya *tax planning* digunakan untuk meringankan dana pajak
5. Adanya *tax planning* juga digunakan untuk menjaga keberlangsungan usaha yang dibuat.



**2.2.6 Tabel 1 Kajian Terdahulu**

**Tabel 1**

No	Judul, Pengarang, dan Tahun	Variabel	Objek Kajian	Hasil Penelitian
1	Mental Accounting and Tax Compliance: Experimental Evidence for the Effect of Mental Segregation of Tax Due and Revenue on Compliance.	Independen: Mental Accounting  Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak	Wiraswasta di Austria	Populasi sasaran terdiri dari wiraswasta yang berada di Austria. Penelitian ini disajikan untuk wiraswasta

	(Muehlbacher et al., 2017)			wajib pajak untuk menjaga control atas keuangan mereka.
2	Thinking Tax: Mental [Tax] Accounting and Voluntary Compliance. (Duggan, 2016)	Independen: Mental Accounting  Dependen: Kepatuhan Pajak	Wajib Pajak yang terdaftar dan dilakukan melalui kuesioner	Data dalam penelitian ini diambil melalui kuesioner yang dikembangkan untuk menilai sikap, perilaku dan <i>Mental Accounting</i> . Skala <i>Mental Accounting</i> didasarkan pada komponen pemikiran pajak, segmentasi, dan Kepemilikan dana pajak.
3	Mental Accounting and Tax Compliance: Insights into the Referent Point that separates honest from dishonest behavior.	Independen: Mental Accounting  Dependen: Kepatuhan	Wajib Pajak yang Terdaftar	Dari penelitian ini didapatkan bahwa kejujuran wajib pajak tergantung terhadap

	(Burt et al., 2018)	Wajib Pajak		bagaimana cara wajib pajak memisahkan pemotongan pajak dari kekayaan saat ini.
4	Mental Accounting, Loss Aversion, and Tax Evasion: Theory and Evidence. (Dhami & Hajimoladarvish, 2021)	Independen: Mental Accounting Dependen: Penghindaran Pajak	Wajib Pajak di Iran	Dari penelitian ini didapatkan bahwa wajib pajak enggan untuk membayar pajak dari sumber pendapatan mereka.
5	The Influence of mental accounting, perceived trust and power of revenue authorities on tax compliance among SMEs in Zimbabwe. (Mutanga et al., 2021)	Independen: Mental Accounting Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di Zimbabwe	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan positif yang kuat antara kepercayaan yang dirasakan dalam otoritas pajak dan juga kepatuhan sukarela tersebut.

6	<p>Pengaruh <i>Mental Accounting</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.</p> <p>(Sadrin et al., 2021)</p>	<p>Independen: Mental Accounting</p> <p>Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak</p>	<p>Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Malang</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dari data tersebut ditemukan bahwa sikap, <i>Mental Budgeting</i>, dan <i>Tax Planning</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.</p>
7	<p>Pengaruh Realisasi Anggaran, <i>Law Enforcement</i>, Tingkat Kepatuhan, dan Tingkat Inflasi terhadap penerimaan pajak</p> <p>(Rokhayatim &amp; Setiawan, 2022)</p>	<p>Independen: Realisasi Anggaran</p> <p>Dependen: Penerimaan Pajak</p>	<p>Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Ciamis</p>	<p>Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif Realisasi anggaran terhadap penerimaan pajak pada KPP Ciamis.</p>
8	<p>Perencanaan Pajak</p>	<p>Independen:</p>	<p>Wajib</p>	<p>Berdasarkan dari</p>

	untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Fauziah & Tidajoh, 2018)	Perencanaan Perpajakan Dependen: Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Pajak Orang Pribadi di Jakarta	hasil analisis data tersebut ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif perencanaan perpajakan terhadap Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
--	---	---	--------------------------------	--

### 2.2.7 Hipotesis Penelitian

#### 1) Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Sikap *Mental Accounting* dalam kepatuhan perpajakan merupakan faktor yang berpengaruh. Sikap ini merupakan sebuah kesiapan dalam melaksanakan aksi oleh objek-objek tertentu dan dengan menggunakan cara tertentu.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Sadrin et al., 2021) yang menyatakan bahwa Sikap *mental accounting* berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti sikap *mental accounting* ini merupakan faktor yang berasal dari masing-masing diri individu saat memberikan respon baik positif maupun respon yang negatif terhadap suatu kejadian yang terjadi. Dengan adanya sikap *mental accounting* ini maka akan dapat menjadikan rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Mental Accounting berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.**

## 2) Pengaruh *Mental Budgeting* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Mental Budgeting merupakan sebuah sikap dimana individu mempunyai sebuah kebiasaan menyimpan keuangannya untuk dipergunakan dimasa mendatang. Mental Budgeting ini juga biasanya digunakan untuk mengontrol pengeluaran dari seorang individu dan juga untuk tabungan-tabungan tertentu.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Sadrin et al., 2021) yang menyatakan bahwa sikap *Mental Budgeting* berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *mental budgeting* yang tinggi maka akan memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, jika sikap *mental budgeting* tersebut rendah maka kepatuhan wajib pajak juga akan rendah. Berdasarkan hal ini maka akan ada perumusan hipotesis yaitu sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Mental Budgeting* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.**

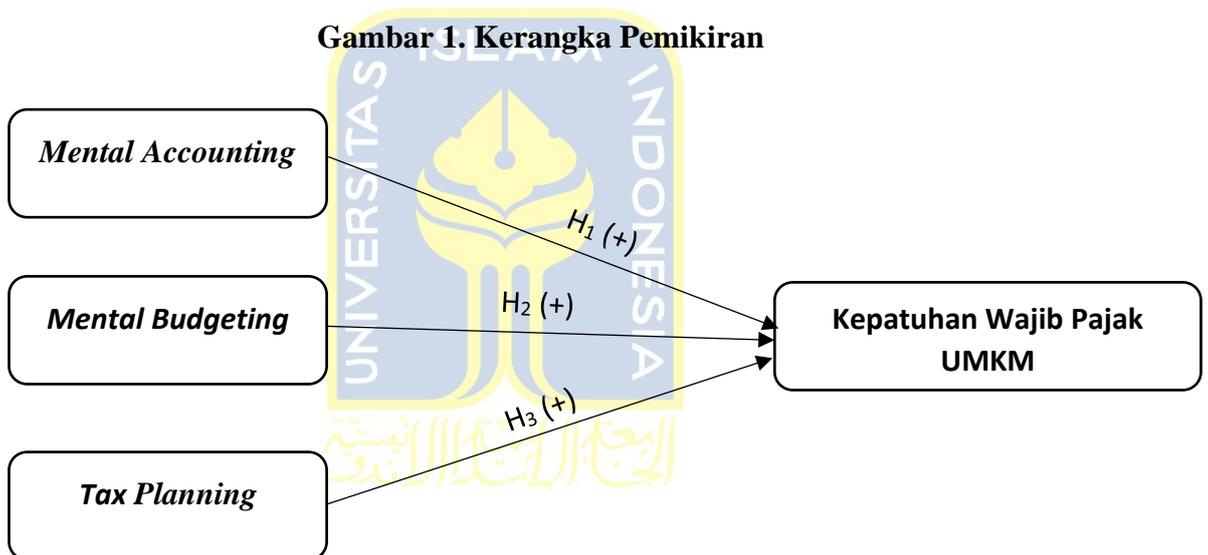
## 3) *Tax Planning* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tax Planning merupakan penekanan perencanaan perpajakan dengan merekayasa hasil dari beban pajak yang ada agar didapatkan hasil yang serendah-rendahnya dengan menekan beban pajak tersebut dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada. (Suandy, 2016)

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Sadrin et al., 2021) yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya hal ini maka menunjukkan bahwa tingginya penekanan perencanaan perpajakan maka akan semakin tinggi juga

kepatuhan wajib pajak. Karena dengan adanya *tax planning* ini maka akan dapat membuat wajib pajak membayar pajak dengan jumlah yang seminimal mungkin setelah dilakukan perencanaan perpajakan dan penekanan jumlah beban pajak tersebut. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Tax Planning berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada dasarnya objek penelitian merupakan suatu proses yang sangat penting agar seorang peneliti bisa mendapatkan suatu data yang diinginkan dari seorang individu maupun dari sebuah perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut, Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu digunakan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek pada penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang ada di Kab Sleman. Objek pada penelitian ini merupakan para pelaku usaha UMKM di Kab Sleman DIY.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah melakukan observasi populasi para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sleman untuk mengetahui seberapa patuhnya wajib pajak orang pribadi khususnya para pelaku UMKM. Sehingga dengan adanya observasi ini maka data yang didapatkan akan bisa dijadikan sebagai bahan referensi daerah Kabupaten Sleman. Maka dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel utama yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu *Mental Accounting*, *Mental Budgeting*, dan *Tax Planning*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 89 populasi dengan pendapatan rata-rata pelaku UMKM lebih dari 10 Juta per bulan sehingga data yang akan diperoleh diolah menggunakan SPSS dengan sampel berjumlah 89 populasi tersebut.

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan diisi oleh responden dengan kriteria memiliki usaha yang berada di Wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Dalam Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* yaitu Teknik yang dalam penentuan sampelnya ditentukan secara kebetulan. Dalam hal ini siapapun yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dan orang tersebut termasuk ke dalam kriteria penelitian. (Sugiyono, 2019) Dengan kata lain, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey kuesioner yang disebarakan untuk para pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Skala Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2019) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap maupun pendapat seseorang maupun kelompok tentang fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitar tersebut. Dalam pertanyaan dalam kuesioner tersebut seorang responden harus mendukung pertanyaan tersebut untuk dipilih.

**Tabel 2 Skala Pengukuran**

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skala</b>
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel merupakan suatu sifat ataupun nilai yang berasal dari sebuah objek maupun kegiatan yang memiliki jenis variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang melakukan objek penelitian untuk dipelajari makna dan akan disimpulkan hasil dari penelitian tersebut. (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini terdapat 2 Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada variabel dependen (Y) yaitu kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Pada variabel independen (X1) yaitu *mental accounting*, (X2) yaitu *mental budgeting*, (X3) yaitu *tax planning*.

#### **3.3.1 Kepatuhan Wajib Pajak UMKM**

Menurut (Tiraada, 2013) menjelaskan bahwa kepatuhan Wajib Pajak UMKM merupakan sebuah kewajiban kontribusi yang dilakukan oleh pembayar (Wajib Pajak) dengan tujuan memberikan kontribusi untuk pembangunan negara secara sukarela. Dalam hal ini Wajib Pajak merupakan salah satu aspek terpenting karena Indonesia menganut sistem pajak yaitu *Self*

*Assessment System* yang mana hal ini berarti wajib pajak harus menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya secara mandiri. Dalam variabel ini menggunakan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Saya selalu mengisi formulir pajak dengan benar dan lengkap sesuai data kenyataan.
2. Saya selalu mengisi formulir pajak dengan benar dan lengkap sesuai data kenyataan.
3. Saya melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan.
4. Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang sebenarnya.
5. Saya selalu melaporkan dan membayar pajak atas dasar kesadaran pribadi.

Pengukuran variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan 5 item pertanyaan dan skala 4 poin

### **3.3.2 *Mental Accounting***

Menurut (Thaler, 1999) menjelaskan *mental accounting* merupakan sebuah rangkaian kognitif yang biasanya digunakan oleh masing-masing individu dalam mengatur maupun mengevaluasi keuangannya. Dalam hal ini akuntansi juga digunakan untuk mencatat, meringkas, menganalisis dan juga melaporkan hasil laporan keuangannya.

Dalam variabel ini menggunakan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Saya memisahkan penghasilan usaha (hasil penjualan) dengan uang pribadi.

2. Saya mengalokasikan penghasilan yang saya dapatkan ke dalam pos pos tertentu.
3. Saya percaya pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan berdampak banyak aspek dalam unit UMKM saya.
4. Saya bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang saya ambil untuk kemajuan unit UMKM saya.
5. Saya selalu mengevaluasi kegiatan keuangan unit UMKM saya secara berkala.

Pengukuran variabel *Mental Accounting* dengan 5 item pertanyaan dan skala 4 poin.

### 3.3.3 *Mental Budgeting*

Menurut (Ebersoner, 2013) menjelaskan bahwa *mental budgeting* diasumsikan sebagai sebuah anggaran baik dalam individu maupun didalam perusahaan. *Mental Budgeting* ini kemudian akan ditetapkan sebagai pengeluaran biaya yang sudah dikeluarkan.

Dalam variabel ini menggunakan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Saya memahami cara melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan.
2. Saya memahami manfaat dalam melakukan penganggaran dan perencanaan keuangan.
3. Saya memahami berbagai macam sumber pendapatan.
4. Saya melakukan evaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun.

5. Saya melaksanakan kewajiban perpajakan.

Pengukuran variabel *Mental Budgeting* diukur dengan 5 item pertanyaan dan 4 skala poin.

#### **3.3.4 Tax Planning**

Menurut (Sitorus & Humairo, 2019) menjelaskan bahwa *tax planning* merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk mengatur keuangan baik secara individu maupun didalam sebuah perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir kewajiban wajib pajak dalam membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Dalam variabel ini menggunakan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Saya rela membayar konsultan pajak.
2. Saya selalu membaca detail peraturan perpajakan.
3. Saya selalu mengikuti perubahan peraturan perpajakan.
4. Saya memahami peraturan perpajakan dengan baik.
5. Saya melakukan perencanaan pajak sesuai peraturan perpajakan.

Pengukuran variabel *Tax Planning* diukur dengan 5 pertanyaan dan 4 skala poin.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji analisis regresi linear berganda.

#### **3.4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistic deskriptif merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menganalisis sebuah data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau memberikan sebuah gambaran yang bisa disimpulkan dari melihat mean atau nilai rata-rata yang dihasilkan, nilai minimum, nilai maksimum, dan juga standar deviasi dari data tersebut.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang digunakan untuk menilai apakah terdapat masalah dalam asumsi klasik pada sebuah model regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal ataupun tidak normal dalam suatu model regresi. Dalam pengujian ini menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

##### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel yang terdapat dalam analisis regresi. Dalam hal ini jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka berarti tidak

terjadi multikolinearitas dalam analisis regresi tersebut. Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Faktor*)  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam analisis regresi.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model analisis regresi. Penelitian ini menggunakan jenis analisis Heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser. Dalam uji ini jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### **3.4.3 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan bukti dari sampel yang diuji dan membuat keputusan yang berkaitan dengan populasinya. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk memutuskan apakah hipotesis tersebut diterima ataupun ditolak berdasarkan pengujian tersebut agar dapat menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data yang telah diuji.

##### **3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam metode penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linier berganda merupakan sebuah model regresi yang menggunakan lebih dari 1 variabel independen. Tujuan dari analisis regresi

linier berganda ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

$\beta_0$  = Konstanta (Koefisien Parameter)

$\beta X_1$  = *Mental Accounting*

$\beta X_2$  = *Mental Budgeting*

$\beta X_3$  = *Tax Planning*

#### 3.4.3.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F atau biasa disebut uji Anova merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu  $X_1$  (*Mental Accounting*),  $X_2$  (*Mental Budgeting*),  $X_3$  (*Tax Planning*) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen  $Y$  (Kepatuhan Wajib Pajak). Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak layak namun jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut layak digunakan.

### 3.4.3.3 Uji Statistik T

Uji Statistik T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 95% dengan taraf signifikansinya adalah 5% atau 0,05. Menurut (Ghozali, 2018) syarat-syarat dalam uji statistic T yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa ditemukan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak variasi yang digunakan dalam model analisis regresi tersebut berdasarkan dari nilai R<sup>2</sup> dapat diketahui tingkat signifikansinya dalam regresi linear tersebut.

### 3.4.4 Hipotesis Operasional

Hipotesis Operasional merupakan hipotesis yang terdapat variabel didalamnya agar bisa dioperasionalisasikan. Dalam penelitian ini hipotesis operasional penelitiannya adalah :

H0<sub>1</sub>: *Mental Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman.

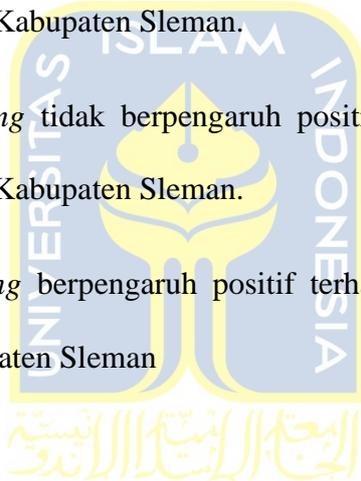
Ha<sub>1</sub>: *Mental Accounting* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman.

H0<sub>2</sub>: *Mental Budgeting* tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman.

Ha<sub>2</sub>: *Mental Budgeting* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman.

H0<sub>3</sub>: *Tax Planning* tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman.

Ha<sub>3</sub>: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

##### 4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan dari hasil data kuesioner yang sudah disebarakan untuk daerah Kabupaten Sleman, maka didapatkan klasifikasi jenis kelamin pada penelitian yaitu pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Jenis Kelamin Responden**

Kategori	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	49	55%
Perempuan	40	45%
Total	89	100%

(Sumber: data primer diolah 2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa jumlah total responden 89 orang dengan klasifikasi responden laki-laki yaitu berjumlah 49 orang dan persentase responden laki-laki yaitu 55% dan 45% responden berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi 40 orang responden. Maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki berdasarkan dari kuesioner yang sudah diisi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

#### 4.1.2 Usia Responden

Berdasarkan dari hasil olah data kuesioner yang sudah disebarakan untuk daerah Kabupaten Sleman, maka didapatkan klasifikasi usia responden pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4 Usia Responden**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
<b>&lt; 25 Tahun</b>	<b>27</b>	<b>30,34%</b>
<b>26 - 30 Tahun</b>	<b>19</b>	<b>21,35%</b>
<b>31 - 35 Tahun</b>	<b>21</b>	<b>23,60%</b>
<b>36 - 40 Tahun</b>	<b>14</b>	<b>15,73%</b>
<b>41 - 45 Tahun</b>	<b>6</b>	<b>6,74%</b>
<b>&gt;45 Tahun</b>	<b>2</b>	<b>2,25%</b>
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data primer diolah 2022)

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat kita ketahui bahwa dari 89 orang responden yang telah mengisi kuesioner dengan klasifikasi usia yang paling banyak adalah dari kategori usia >25 tahun yaitu berjumlah 27 orang dengan persentase 30,34%. Kemudian ada kategori usia 26-30 tahun yang berjumlah 19 orang dengan persentase sebesar 21,35%. Dikategori usia 31-35 tahun yang berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar 23,60%. Kemudian, pada kategori usia 36-40 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 15,73%. Pada kategori usia 41-45 tahun

berjumlah 6 orang dengan persentase 6,74%. Kemudian pada kategori >45 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 2,25%. Maka dapat disimpulkan bahwa kategori <25 tahun memiliki frekuensi dan persentase yang lebih besar dibandingkan pada kategori yang lain.

#### 4.1.3 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari hasil olah data kuesioner yang sudah disebarakan untuk daerah Kabupaten Sleman, maka didapatkan klasifikasi tingkat pendidikan responden pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5 Tingkat Pendidikan**

Kategori	Frekuensi	Persen
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	45	41%
Sarjana	64	59%
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data primer diolah 2022)

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat kita ketahui bahwa dari total 89 orang responden yang telah mengisi kuesioner dengan klasifikasi tingkat pendidikan yang paling banyak adalah kategori sarjana yaitu berjumlah 64 orang dengan persentase 59%, kemudian pada kategori SMA yaitu berjumlah 45 orang dengan persentase 41%. Maka dapat disimpulkan berdasarkan kuesioner

yang telah disebar didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden berasal dari kategori sarjana sebesar 59%.

#### 4.1.4 Omset Perbulan

Berdasarkan dari hasil olah data kuesioner yang sudah disebar untuk daerah Kabupaten Sleman, maka didapatkan klasifikasi omzet perbulan responden pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6 Omset Perbulan**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
<b>&lt;Rp2.000.000</b>	<b>7</b>	<b>7,87%</b>
<b>Rp2.500.000 – Rp5.000.000</b>	<b>9</b>	<b>10,11%</b>
<b>Rp5.000.000 – Rp10.000.000</b>	<b>14</b>	<b>15,73%</b>
<b>&gt;Rp10.000.000</b>	<b>59</b>	<b>66,29%</b>
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data primer diolah 2022)

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari total 89 orang responden yang telah mengisi kuesioner dengan klasifikasi omzet perbulan yang paling banyak berasal dari kategori >Rp10.000.000 dengan frekuensi 59 orang dan persentase 66,29%, kemudian dengan frekuensi 14 orang berasal dari kategori Rp5.000.000 – Rp10.000.000 dengan persentase sekitar 15,73%, kemudian dengan frekuensi 9 orang berasal dari kategori

Rp2.500.000 – Rp5.000.000 dengan persentase 10,11%, kemudian yang terakhir pada kategori <Rp2.000.000 dengan frekuensi 7 orang dan dengan persentase 7,87%. Maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar yang mengisi kuesioner memiliki omzet penghasilan perbulan >Rp10.000.000.

#### 4.1.5 Jenis Usaha

Berdasarkan dari hasil olah data kuesioner yang sudah disebarakan untuk daerah Kabupaten Sleman, maka didapatkan klasifikasi omzet perbulan responden pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7 Jenis Usaha**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
<b>Fashion</b>	<b>15</b>	<b>16,85%</b>
<b>Jasa</b>	<b>12</b>	<b>13,48%</b>
<b>Kuliner</b>	<b>45</b>	<b>50,56%</b>
<b>Distributor</b>	<b>4</b>	<b>4,49%</b>
<b>Aksesoris</b>	<b>5</b>	<b>5,62%</b>
<b>Konveksi</b>	<b>8</b>	<b>8,99%</b>
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data primer diolah 2022)

Berdasarkan dari data diatas maka dapat diketahui dari total 89 orang responden yang telah mengisi kuesioner dari kategori yang paling banyak adalah berasal dari jenis usaha kuliner yaitu sekitar 45 orang dengan persentase 50,56%, kemudian dari jenis usaha

fashion dengan frekuensi 15 orang dan persentase sebesar 16,85%, dari jenis usaha jasa memiliki frekuensi sebesar 12 orang dengan persentase sebesar 13,48%, kemudian dari jenis usaha konveksi dengan frekuensi sebesar 8 orang dengan persentase sebesar 8,99%, dari jenis usaha aksesoris dengan frekuensi sebesar 5 orang dengan persentase sebesar 5,62%, dari jenis usaha distributor dengan frekuensi sebesar 4 orang dengan persentase sekitar 4,49%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kuesioner yang telah diisi maka didapatkan hasil bahwa frekuensi dan persentase terbesar berasal dari jenis usaha kuliner yaitu dengan frekuensi 45 orang dan persentase sebesar 50,56%.

#### 4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Analisis Statistik ini digunakan untuk mengetahui deskripsi dari setiap variabel yang ada seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil statistic descriptive variabel.

**Tabel 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation
mental accounting	89	18,30	16	20	1,181
mental budgeting	89	14,83	12	16	1,079
tax planning	89	10,76	9	20	.905
kepatuhan wajib pajak	89	18,60	17	20	1,008

<b>UMKM</b>					
-------------	--	--	--	--	--

(Sumber: data primer diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat kita lihat bahwa variabel mental accounting memperoleh mean sebesar 18,30 dengan nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 20 dan juga standar deviasinya sebesar 1,181. Kemudian pada variabel mental budgeting memperoleh mean sebesar 14,83 dengan nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 16 serta standar deviasinya sebesar 1,079. Sedangkan pada variabel tax planning memperoleh mean sebesar 10,76 dengan nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20 serta standar deviasinya sebesar .905. Pada variabel kepatuhan wajib pajak umkm memperoleh mean sebesar 18,60 dengan nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan standar deviasinya sebesar 1,008.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0.84925467
Most Extreme Differences	Absolute	0.79
	Positive	0.55
	Negatif	-0.79
Test Statistic		0.79
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber : Data Output SPSS diolah tahun 2022

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen atau variabel dependen. Dalam pengujian ini apabila nilai *Tolerance* > 0.10 artinya tidak terjadi multikolinearitas namun apabila nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk nilai VIF apabila VIF < 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas.

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mental Accounting	0.654	1.529
	Mental Budgeting	0.663	1.509
	Tax Planning	0.662	1.510

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2022

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai adanya ketidaksamaan dalam semua pengamatan pada analisis regresi linear. Ada beberapa jenis dalam analisis Heteroskedastisitas salah satunya yaitu menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak terjadi adanya gejala Heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka berarti

ditemukan adanya gejala Heteroskedastisitas dalam analisis regresi tersebut.

**Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>
<i>Mental Accounting</i> (X1)	0.737
<i>Mental Budgeting</i> (X2)	0.562
<i>Tax Planning</i> (X3)	0.267

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Mental Accounting* (X1) memiliki signifikansi sebesar 0.737, variabel *Mental Budgeting* (X2) memiliki signifikansi sebesar 0.562, dan variabel *Tax Planning* (X3) memiliki signifikansi sebesar 0.267. Dalam pengujian ini hasil uji Heteroskedastisitas ini tidak ditemukan adanya gejala Heteroskedastisitas karena nilai signifikansi seluruh variabel X1,X2,X3 memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis regresi linier berganda merupakan sebuah model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

**Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.885	1.817		2.688	0.009
	<i>Mental Accounting</i>	0.411	0.97	0.432	4.235	0.000
	<i>Mental Budgeting</i>	0.192	0,100	0.193	1.908	0.060
	<i>Tax Planning</i>	0.142	0.78	0.147	1.450	0.151

Sumber: Hasil Olah data SPSS tahun 2022

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 4.885 + 0.411 (X_1) + 0.192 (X_2) + 0.142 (X_3)$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

$\beta_0$  = Hasil nilai konstanta sebesar 4.885 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) sebesar 4.885.

$\beta_{X_1}$  = Nilai koefisien regresi pada variabel *mental accounting* sebesar 0,411 menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai koefisien ini mengartikan bahwa setiap kenaikan *mental accounting* sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,411 dengan asumsi bahwa variabel *independent* yang lain bernilai konstan.

$\beta_{X_2}$  = Nilai koefisien regresi pada variabel *mental budgeting* sebesar 0,192 menunjukkan bahwa *mental budgeting* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai koefisien ini mengartikan bahwa setiap kenaikan *mental budgeting* sebesar satu satuan, maka kepatuhan

wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,192 dengan asumsi bahwa variabel *independent* yang lain bernilai konstan.

$\beta X_3$  = Nilai koefisien regresi pada variabel *tax planning* sebesar 0,142 menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai koefisien ini mengartikan bahwa setiap kenaikan *tax planning* sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,142 dengan asumsi bahwa variabel *independent* yang lain bernilai konstan.

#### 4.4.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independ yaitu X1 (*Mental Accounting*), X2 (*Mental Budgeting*), X3 (*Tax Planning*) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen Y (Kepatuhan Wajib Pajak). Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut layak digunakan. Berikut ini merupakan hasil pengujian pada uji F yaitu sebagai berikut:

**Tabel 13 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.509	3	15.503	20.762	0.000
	Residual	63.469	85	0.747		
	Total	109.978	88			

Sumber: Hasil Olah data SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 20.762. Jika F hitung > F tabel maka H1 diterima.

Berdasarkan tabel dari F tabel nilai F lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan secara simultan yaitu diantara *Mental Accounting*, *Mental Budgeting*, dan *Tax Planning*.

#### 4.4.3 Uji Statistik T

Uji Statistik T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 95% dengan taraf signifikansi nya adalah 5% atau 0,05. Dari pengujian terhadap uji Statistik T maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 14 Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.885	1.817		2.688	0.009
	<i>Mental Accounting</i>	0.411	0.97	0.432	4.235	0.000
	<i>Mental Budgeting</i>	0.192	0,100	0.193	1.908	0.060
	<i>Tax Planning</i>	0.142	0.78	0.147	1.450	0.151

Berdasarkan dari tabel uji Statistik T diatas maka dapat diketahui bahwa:

##### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

$H_1$ : *Mental Accounting* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan hasil pengujian uji Statistik T diatas maka dapat diketahui nilai variabel *Mental Accounting* adalah sebesar 0.411.

Variabel *Mental Accounting* mempunyai nilai t hitung sebesar 4.235

dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansinya  $0.000 < 0.01$  sehingga **hipotesis pertama didukung**.

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua

H<sub>2</sub>: *Mental Budgeting* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian uji Statistik T diatas maka dapat diketahui bahwa nilai variabel *Mental Budgeting* adalah sebesar 0.192. Variabel *Mental Budgeting* mempunyai nilai t hitung sebesar 1.908 dengan nilai signifikansi sebesar 0.060. Dalam hal ini diketahui bahwa nilai signifikan  $0.060 < 0.10$  hal ini berarti variabel *Mental Budgeting* berpengaruh positif secara signifikan sehingga **hipotesis kedua didukung**.

## 3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H<sub>3</sub>: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian uji Statistik T diatas maka dapat diketahui bahwa nilai variabel *Tax Planning* adalah sebesar 0.142. Variabel *Tax Planning* memiliki nilai t hitung sebesar 1.450 dengan nilai signifikansi sebesar 0.151. Dalam hal ini diketahui bahwa nilai signifikan  $0.151 > 0.05$  sehingga *tax planning* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak sehingga **hipotesis ketiga tidak didukung**.

#### 4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak variasi yang digunakan dalam model analisis regresi tersebut berdasarkan dari nilai R<sup>2</sup> dapat diketahui tingkat signifikansinya dalam regresi linear tersebut.

**Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.650	0.423	0.403	0.86411

Sumber: Data Output SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.403. Variabel Independen seperti *Mental Accounting*, *Mental Budgeting*, *Tax Planning* mampu menggambarkan sebesar 40,3% sedangkan 59,7% dapat dijelaskan oleh hal hal lainnya.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Kepatuhan Wajib

#### Pajak UMKM

Nilai pada hasil pengaruh mental accounting menunjukkan angka coefficient sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,000 artinya apabila mental accounting naik satu persen maka akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sadrin et al., 2021) yang menyatakan bahwa Sikap *mental accounting* berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti sikap *mental accounting* ini merupakan faktor yang berasal dari masing-masing diri individu saat memberikan respon baik positif maupun respon yang negatif terhadap suatu kejadian yang terjadi.

#### **4.5.2 Pengaruh *Mental Budgeting* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

##### **UMKM**

Nilai pada variabel *Mental Budgeting* menunjukkan angka koefisien sebesar 0,193 dan signifikansi sebesar 0.060 yang berarti apabila variabel *Mental Budgeting* naik 1 persen maka akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini sesuai berdasarkan hipotesis awal dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10.

Temuan kajian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rokhayatim & Setiawan, 2022) yang menyatakan bahwa *Mental Budgeting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hal ini berarti DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran) dari Direktorat Jenderal Pajak sudah dilaksanakan secara efektif.

#### **4.5.3 Pengaruh *Tax Planning* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

##### **UMKM**

Nilai pada variabel *Tax Planning* menunjukkan angka koefisien sebesar 0,147 dan nilai signifikansi 0,151 yang berarti jika variabel *Tax Planning* maka tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal

ini tidak sesuai berdasarkan hipotesis awal dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Temuan kajian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fauziah & Tidajoh, 2018) yang menyatakan bahwa perencanaan perpajakan (*Tax Planning*) berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini berarti perencanaan perpajakan ini merupakan sebuah faktor yang berasal dari sikap perencanaan perpajakan masing-masing individu wajib pajak. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Christmawan, 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan *Tax Planning* terhadap efisiensi kepatuhan wajib pajak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. *Mental Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Mental accounting* ini merupakan sebuah sikap yang berasal dari masing-masing diri individu dengan cara memberikan respon positif terhadap disain, prosedur, dan informasi akuntansi yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Hasil kajian menunjukkan semakin tinggi *mental accounting* semakin tinggi kepatuhan wajib pajak UMKM.
2. *Mental Budgeting* berpengaruh positif signifikan meskipun lemah terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *mental budgeting* menunjukkan semakin tinggi kepatuhan pajak UMKM. *Mental Budgeting* menunjukkan kesadaran wajib pajak atas peranan anggaran. Dengan *mental budgeting* yang tinggi anggaran diharapkan tersusun lebih rinci yang digunakan untuk pembayaran kewajiban perpajakan untuk masing-masing usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini berarti bahwa adanya perencanaan perpajakan ini para pelaku UMKM tidak bisa memaksimalkan perencanaan dalam melakukan pembayaran pajak agar dapat meminimalisir biaya yang

dikeluarkan yang dilakukan dengan cara yang tidak melanggar undang-undang perpajakan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Pada penelitian ini data yang digunakan hanya didapatkan dari kuesioner saja yang diberikan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga mungkin saja dalam penelitian ini terdapat responden yang kurang teliti dan kurang bersungguh-sungguh dalam pengisian kuesioner.
2. Pada penelitian ini sampel wajib pajak para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah hanya untuk wilayah Kabupaten Sleman saja.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas saja yaitu *Mental Accounting*, *Mental Budgeting*, dan *Tax Planning*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut maka terdapat saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data lain selain kuesioner yaitu seperti wawancara secara langsung agar data yang didapatkan bisa lebih akurat.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah luas tempat penelitiannya agar mendapatkan lebih banyak data dan juga variasi data untuk penelitian.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas lain yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antonides, G., Manon de Groot, I., & Fred van Raaij, W. (2011). Mental budgeting and the management of household finance. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 546–555. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.04.001>
- Burt, I., Thorne, L., & Walker, J. K. (2018). Mental Accounting and Taxpayer Compliance: Insights into the Referent Point that Separates Honest from Dishonest Behavior. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3098194>
- Christmawan, P. E. E. (2017). Penerapan Tax Planning Sebagai Efisiensi Pembayaran Pajak Bagi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 52–73. [http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/detail.php?id\\_konten=273&id\\_jurnal=1&id\\_volume=55%0A](http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/detail.php?id_konten=273&id_jurnal=1&id_volume=55%0A)
- Dhami, S., & Hajimoladarvish, N. (2021). Mental Accounting, Loss Aversion, and Tax Evasion: Theory and Evidence. *SSRN Electronic Journal*, October. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3710348>
- Duggan, M. (2016). Thinking tax: Mental [tax] accounting and voluntary compliance. *12th International Conference on Tax Administration, April*, 1–32. [https://www.business.unsw.edu.au/About-Site/Schools-Site/Taxation-Business-Law-Site/Documents/Mental\\_Tax\\_Accounting.pdf](https://www.business.unsw.edu.au/About-Site/Schools-Site/Taxation-Business-Law-Site/Documents/Mental_Tax_Accounting.pdf)
- Ebersonber, S. (2013). *Hubungan antara Penganggaran Mental dan Kepatuhan*

*Pajak.*

Fatimaleha, W., Atichasari, A. S., Hernawan, E., & Ni'matullah, N. (2020). Peran Tax Planning dan Konsultan Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 81–96. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.81-96>

Fauziah, U., & Tidajoh, B. E. (2018). Perencanaan Pajak Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 2(2), 200. <https://doi.org/10.35837/subs.v2i2.314>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Kemenkeu.go.id. (n.d.). *APBN 2021*. Kemenkeu.Go.Id/Dataapbn. Retrieved January 30, 2022, from <https://www.kemenkeu.go.id/media/16835/informasi-apbn-2021.pdf>

kemenkopukm.go.id. (n.d.). *Data UMKM*. Kemenkopukm.Go.Id. Retrieved February 5, 2022, from <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/?hKwvH9U4of1Npn1ZJNmjtbNzLNcwsbs6z8jTU75y6jZc5MkUN>

keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000. (n.d.). *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia*.

Lestari Nasution, W. S., Nusa, P., & Putra, S. D. (2021). Membangkitkan Umkm Di Tengah Pandemi Covid 19. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v1i1.494>

- Muehlbacher, S., Hartl, B., & Kirchler, E. (2017). Mental Accounting and Tax Compliance: Experimental Evidence for the Effect of Mental Segregation of Tax Due and Revenue on Compliance. *Public Finance Review*, 45(1), 118–139. <https://doi.org/10.1177/1091142115602063>
- Mutanga, M., Ncube, N., Mbuyisa, E. N., & Magodhini, P. (2021). The influence of mental accounting , perceived trust and power of revenue authorities on tax compliance among SMEs in Zimbabwe. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(June), 89–98. <https://doi.org/10.5897/JAT2019.0352>
- Olsen, J., Kasper, M., Kogler, C., Muehlbacher, S., & Kirchler, E. (2019). Mental accounting of income tax and value added tax among self-employed business owners. *Journal of Economic Psychology*, 70, 125–139. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2018.12.007>
- Rokhayatim, J. P., & Setiawan, B. (2022). Pengaruh Realisasi Anggaran, Law Enforcement, Tingkat Kepatuhan, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak. *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 227–235.
- Sadrin, Anik, M., & Afifudin. (2021). Pengaruh mental accounting terhadap kepatuhan wajib pajak. 4(1), 6.
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota batu. *E-Jra*, 09(02), 47–57. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6374/5254>
- Sitorus, R. R., & Humairo, M. (2019). *Media Akuntansi Perpajakan Publikasi*

oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
Media Akuntansi Perpajakan ISSN ( P ): 2355-9993 ( E ): 2527-953X  
Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945  
Jakarta. 4(2), 1–10.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan pajak edisi 6*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung :  
Alfabeta.

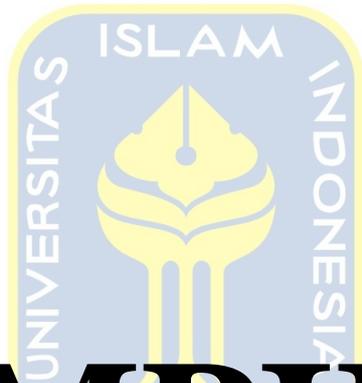
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung :  
Alfabeta.

Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral Decision  
Making*, 12(3), 183–206. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F)

Tiraada, T. A. M. (2013). Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wpop Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, 1(3), 999–1008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.

Yoshanda, A. A. (2020). Pendapatan Nasional. *Fakultas Sains Dan Teknologi*, 59.



# LAMPIRAN

## LEMBAR KUESIONER

### A. Identitas Responden

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 Tingkat Pendidikan :  
 Omzet Per bulan :  
 Jenis Usaha :

### B. Pertanyaan

Pola Penilaian :  
 Sangat Tidak Setuju (STS) : 1  
 Tidak Setuju (TS) : 2  
 Setuju (S) : 3  
 Sangat Setuju (SS) : 4

**Tabel 16 Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengisi formulir pajak dengan benar dan lengkap sesuai data kenyataan.				
2.	Saya selalu menghitung pajak terutang dengan benar sesuai ketentuan yang berlaku.				
3.	Saya melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan.				
4.	Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang sebenarnya.				
5.	Saya selalu melaporkan dan membayar pajak atas dasar kesadaran pribadi.				

**Tabel 17 Kuesioner Mental Accounting (X1)**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memisahkan penghasilan usaha (hasil penjualan) dengan uang pribadi.				
2.	Saya mengalokasikan penghasilan yang saya dapatkan ke dalam pos pos tertentu.				
3.	Saya percaya pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan berdampak banyak aspek dalam unit UMKM saya.				

4.	Saya bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang saya ambil untuk kemajuan unit UMKM saya.				
5.	Saya selalu mengevaluasi kegiatan keuangan unit UMKM saya secara berkala.				

**Tabel 18 Kuesioner Mental Budgeting (X2)**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan perusahaan.				
2.	Saya memahami manfaat melakukan penganggaran dan perencanaan keuangan.				
3.	Saya memahami macam-macam sumber pendapatan.				
4.	Saya melakukan evaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun.				
5.	Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan memisahkan pendapatan.				

**Tabel 19 Kuesioner Tax Planning (X3)**

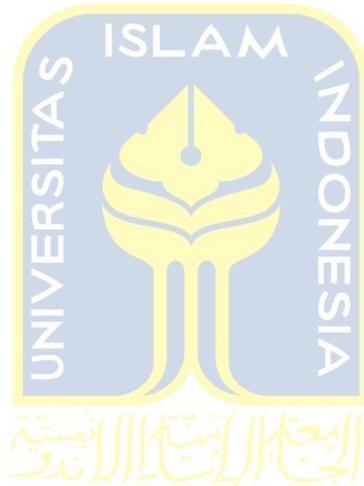
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya rela membayar konsultan pajak.				
2.	Saya selalu membaca detail peraturan perpajakan.				
3.	Saya selalu mengikuti perubahan peraturan perpajakan.				
4.	Saya memahami peraturan perpajakan dengan baik.				
5.	Saya melakukan perencanaan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan.				

**Tabel 20 Data Responden Mental Accounting**

<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Total X1</b>
<b>1</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>2</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>3</b>	3	4	4	3	3	<b>17</b>
<b>4</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>5</b>	3	4	3	4	4	<b>18</b>
<b>6</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>7</b>	4	4	3	3	4	<b>18</b>
<b>8</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>9</b>	4	3	4	3	4	<b>18</b>
<b>10</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>11</b>	4	3	4	3	3	<b>17</b>
<b>12</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>13</b>	4	4	3	3	4	<b>18</b>
<b>14</b>	4	4	3	3	4	<b>18</b>
<b>15</b>	3	4	3	4	4	<b>18</b>
<b>16</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>17</b>	4	4	3	3	3	<b>17</b>
<b>18</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>
<b>19</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>20</b>	4	4	3	4	3	<b>18</b>
<b>21</b>	3	4	3	4	4	<b>18</b>
<b>22</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>23</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>24</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>
<b>25</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>
<b>26</b>	4	4	3	3	4	<b>18</b>
<b>27</b>	3	3	3	4	4	<b>17</b>
<b>28</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>
<b>29</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>30</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>31</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>32</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>
<b>33</b>	4	4	4	3	4	<b>19</b>
<b>34</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>35</b>	4	4	3	3	3	<b>17</b>
<b>36</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>37</b>	4	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>38</b>	4	4	3	4	3	<b>18</b>

39	3	4	3	3	3	16
40	4	4	4	4	3	19
41	3	3	4	4	4	18
42	4	4	3	4	3	18
43	3	4	4	4	4	19
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	3	3	4	18
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	3	4	4	4	4	19
54	4	3	3	3	3	16
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	4	4	3	19
58	4	4	4	4	4	20
59	3	3	3	4	4	17
60	3	3	4	4	4	18
61	3	3	3	4	4	17
62	4	4	3	3	4	18
63	4	4	4	3	4	19
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	4	4	20
67	3	3	3	3	3	15
68	4	4	4	4	4	20
69	3	4	4	4	4	19
70	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	20
72	4	4	4	4	4	20
73	3	3	3	3	4	16
74	3	4	4	4	4	19
75	3	3	4	4	4	18
76	4	4	3	3	3	17
77	4	4	4	4	3	19
78	3	4	3	4	4	18
79	4	3	3	4	4	18

<b>80</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>
<b>81</b>	4	4	3	4	3	<b>18</b>
<b>82</b>	3	3	3	4	4	<b>17</b>
<b>83</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>84</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>85</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>86</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>87</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>88</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>89</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>



**Tabel 21 Data Responden Mental Budgeting**

<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Total X2</b>
1	3	3	4	4	4	18
2	4	4	4	4	4	20
3	3	4	4	4	4	19
4	4	3	4	3	4	18
5	4	4	4	3	3	18
6	4	4	4	4	4	20
7	3	4	4	4	4	19
8	4	4	4	3	4	19
9	3	3	4	4	4	18
10	3	4	4	4	3	18
11	3	4	4	3	4	18
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	3	3	3	17
14	4	4	3	3	4	18
15	4	3	3	4	4	18
16	3	4	4	3	3	17
17	4	4	4	3	3	18
18	4	3	3	4	4	18
19	3	3	4	4	4	18
20	3	4	3	4	4	18
21	3	4	4	4	3	18
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	3	3	4	4	18
25	4	4	4	3	3	18
26	4	4	4	4	4	20
27	3	3	3	4	4	17
28	3	4	4	4	4	19
29	4	4	4	3	4	19
30	3	3	4	4	4	18
31	4	3	3	4	4	18
32	4	4	3	4	3	18
33	4	4	4	3	3	18
34	4	3	3	4	4	18
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20

38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	3	19
40	4	4	4	4	3	18
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	3	19
43	3	4	3	3	3	16
44	3	4	4	4	4	19
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	4	3	4	4	4	19
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	3	19
53	3	4	4	4	4	18
54	3	3	3	3	4	16
55	3	4	4	4	4	19
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	4	3	3	18
58	4	3	4	3	3	17
59	3	3	3	4	4	17
60	4	4	4	4	4	20
61	4	3	4	4	4	19
62	4	4	4	4	3	19
63	4	4	4	4	4	20
64	3	3	4	4	4	18
65	4	4	4	4	3	19
66	4	4	4	4	4	20
67	3	3	3	3	3	15
68	4	4	4	4	3	19
69	3	4	3	4	4	18
70	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	20
72	4	4	4	4	4	20
73	4	3	3	3	3	16
74	4	4	4	3	3	18
75	3	4	3	4	4	18
76	4	4	4	4	3	19
77	3	4	4	4	4	19
78	4	3	3	4	4	18

<b>79</b>	3	3	4	3	4	<b>17</b>
<b>80</b>	3	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>81</b>	4	4	3	4	3	<b>19</b>
<b>82</b>	3	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>83</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>84</b>	4	4	3	4	4	<b>19</b>
<b>85</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>86</b>	4	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>87</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>88</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>89</b>	4	4	4	3	4	<b>19</b>



**Tabel 22 Data Responden Variabel Tax Planning**

<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Total X3</b>
1	3	3	3	4	4	17
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	3	3	4	18
4	4	4	4	3	3	18
5	3	3	3	4	4	17
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	3	3	18
8	3	4	3	4	4	18
9	4	4	4	3	3	18
10	3	4	3	4	3	17
11	4	4	3	3	3	17
12	3	4	4	4	3	18
13	3	3	4	4	4	18
14	4	3	3	4	4	18
15	4	4	3	4	4	19
16	4	3	3	4	4	18
17	3	4	4	3	4	18
18	4	4	4	3	3	18
19	3	4	4	4	4	19
20	3	4	3	4	4	18
21	4	3	3	4	4	18
22	3	3	4	4	4	18
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	3	3	3	4	4	17
26	4	4	3	3	3	17
27	4	4	4	3	3	18
28	4	4	4	4	4	20
29	3	3	4	4	4	18
30	4	4	3	4	3	18
31	4	4	3	3	4	18
32	3	3	3	4	4	17
33	4	3	4	4	4	19
34	3	3	4	3	4	17
35	3	3	4	4	4	18
36	4	3	3	4	4	18
37	3	4	4	3	3	17

<b>38</b>	4	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>39</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>40</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>41</b>	3	3	4	4	3	<b>17</b>
<b>42</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>43</b>	4	3	3	4	4	<b>18</b>
<b>44</b>	3	4	3	4	4	<b>18</b>
<b>45</b>	4	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>46</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>47</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>48</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>49</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>50</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>
<b>51</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>52</b>	4	4	3	3	4	<b>18</b>
<b>53</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>54</b>	4	3	3	3	3	<b>16</b>
<b>55</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>56</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>57</b>	3	4	4	3	3	<b>17</b>
<b>58</b>	3	3	4	4	4	<b>18</b>
<b>59</b>	3	3	3	3	4	<b>16</b>
<b>60</b>	4	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>61</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>62</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>63</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>64</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>65</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>66</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>67</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
<b>68</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>69</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>70</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>71</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
<b>72</b>	4	3	3	4	4	<b>18</b>
<b>73</b>	4	4	4	4	3	<b>16</b>
<b>74</b>	3	4	3	4	4	<b>18</b>
<b>75</b>	4	4	3	3	4	<b>18</b>
<b>76</b>	3	4	4	3	3	<b>17</b>
<b>77</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>78</b>	3	4	3	4	4	<b>18</b>

<b>79</b>	4	3	4	4	4	<b>19</b>
<b>80</b>	4	3	3	4	4	<b>18</b>
<b>81</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>82</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>83</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>84</b>	4	3	3	4	4	<b>18</b>
<b>85</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>86</b>	4	4	3	3	3	<b>17</b>
<b>87</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>88</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>89</b>	4	4	4	3	4	<b>19</b>



**Tabel 23 Data Responden Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Responden	1	2	3	4	5	Total Y
1	3	4	4	4	4	19
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	4	20
5	4	3	4	4	4	19
6	4	4	4	3	3	18
7	3	3	4	4	4	18
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	3	3	18
11	4	4	4	3	4	19
12	4	4	4	4	4	20
13	4	3	3	4	4	18
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	3	3	18
16	4	4	3	3	4	18
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	3	3	4	18
19	4	4	4	3	3	18
20	4	4	4	3	4	19
21	4	4	4	3	3	18
22	3	4	4	4	4	19
23	4	4	4	4	4	20
24	3	3	4	4	4	18
25	4	4	3	4	3	18
26	3	4	4	4	3	18
27	3	3	4	4	4	18
28	4	3	3	4	4	18
29	4	4	4	4	4	20
30	3	3	3	4	4	17
31	4	4	3	4	3	18
32	4	4	3	3	4	18
33	4	4	3	4	4	19
34	4	4	4	3	4	19
35	3	3	4	4	3	17
36	4	4	4	4	4	20

37	4	4	4	4	4	20
38	4	3	4	4	4	19
39	3	3	4	4	4	18
40	4	4	4	4	4	20
41	4	3	3	4	4	18
42	3	4	3	4	4	18
43	4	4	3	3	4	18
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	3	3	4	18
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	3	3	4	4	4	18
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	4	4	4	20
54	4	3	3	3	3	16
55	4	4	4	4	3	19
56	4	4	4	4	4	20
57	3	3	4	4	4	18
58	4	4	4	4	4	20
59	3	4	3	4	4	18
60	4	4	3	3	4	18
61	3	3	4	4	4	18
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	3	19
64	3	4	4	3	3	17
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	4	4	20
67	3	3	3	3	3	15
68	4	4	4	4	4	20
69	3	4	4	4	4	19
70	4	4	4	4	4	20
71	4	4	4	4	4	20
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	3	16
74	3	4	3	4	4	18
75	4	3	4	4	4	19
76	3	4	4	3	3	17
77	4	4	4	4	3	19

<b>78</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>79</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>80</b>	4	3	3	4	4	<b>18</b>
<b>81</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>82</b>	4	4	4	4	3	<b>19</b>
<b>83</b>	3	4	3	4	4	<b>18</b>
<b>84</b>	4	4	3	3	4	<b>18</b>
<b>85</b>	3	4	4	4	4	<b>19</b>
<b>86</b>	3	4	4	3	3	<b>17</b>
<b>87</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>
<b>88</b>	4	4	4	3	4	<b>19</b>
<b>89</b>	4	4	4	3	3	<b>18</b>



**Tabel 24 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84925467
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.055
	Negatif	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



**Tabel 25 Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.885	1.817		2.688	.009		
	Mental Accounting	.411	.097	.432	4.235	.000	.654	1.529
	Mental Budgeting	.192	.100	.193	1.908	.060	.663	1.509
	Tax Planning	.142	.098	.147	1.450	.151	.662	1.510

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

**Tabel 26 Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.131	1.052		2.026	.046
	Mental Accounting	.019	.056	.045	.337	.737
	Mental Budgeting	-.034	.058	-.076	-.582	.562
	Tax Planning	-.063	.057	-.147	-1.118	.267

a. Dependen Variabel: Abs\_RES

**Tabel 27 Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.885	1.817		2.688	.009
	Mental Accounting	.411	.097	.432	4.235	.000
	Mental Budgeting	.192	.100	.193	1.908	.060
	Tax Planning	.142	.098	.147	1.450	.151

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

**Tabel 28 Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.509	3	15.503	20.762	.000 <sup>b</sup>
	Residual	63.469	85	.747		
	Total	109.978	88			

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

b. Predictors: (Constant), Tax Planning, Mental Budgeting, Mental Accounting

**Tabel 29 Uji Statistik T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.885	1.817		2.688	.009
	Mental Accounting	.411	.097	.432	4.235	.000
	Mental Budgeting	.192	.100	.193	1.908	.060
	Tax Planning	.142	.098	.147	1.450	.151

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

**Tabel 30 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.403	.86411

a. Predictors: (Constant), Tax Planning, Mental Budgeting, Mental Accounting